

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah *mixed methods* (metode campuran). *Mixed methods research design* merupakan suatu prosedur penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam proses pengumpulan, analisis, dan penggabungan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian.⁷⁸ Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dibandingkan jika metode kuantitatif dan kualitatif digunakan secara terpisah.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersama-sama satu penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.⁷⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al-Ibânah wal Ifâdah* terhadap hasil belajar peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Efektivitas penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar dalam domain kognitif. Pembatasan ini didasarkan pada orientasi pembelajaran fikih

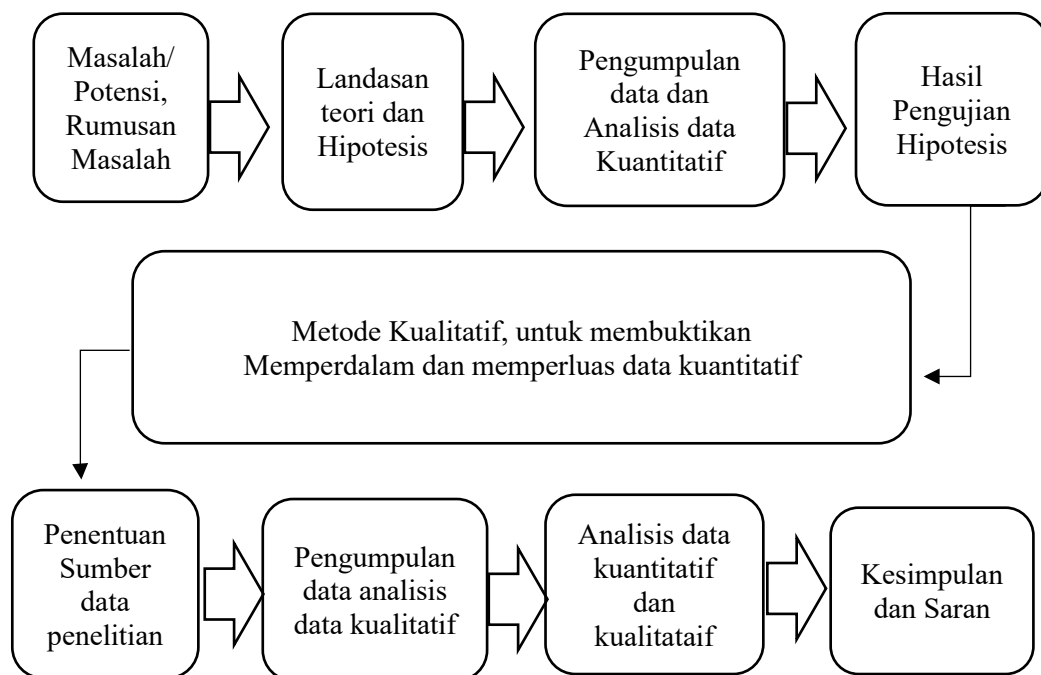
⁷⁸ John W. Creswell and Vicki L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2010), 82–83.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) : Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Sinar Grafika, 2017), 9:473.

yang menekankan ketepatan pemahaman hukum serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah haid dan istihadhah pada berbagai kasus yang relevan dengan praktik ibadah. Domain kognitif dipilih karena memiliki indikator yang dapat diukur secara objektif melalui instrumen tes (pretest dan posttest), sehingga memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik. Data kualitatif berupa pengalaman belajar peserta didik terhadap penggunaan media Emaze serta dokumentasi pendukung digunakan untuk memperkaya dan menjelaskan hasil analisis kuantitatif tanpa dijadikan variabel utama dalam pengujian efektivitas.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Sequential Explanatory Design*, yaitu desain metode campuran yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Tahap kualitatif berfungsi untuk menjelaskan, memperdalam, dan menafsirkan lebih lanjut hasil-hasil yang diperoleh pada tahap kuantitatif.⁸⁰

⁸⁰Creswell and Plano Clark, *Designing and Conducting.....*82–83



Gambar. 3.1. Langkah-langkah dalam penelitian model *sequential explanatory* (diadaptasi dari Creswell & Plano Clark)

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama sebagaimana digambarkan pada bagan *Sequential Explanatory Design*. Tahap pertama merupakan tahap kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Emaze berbasis kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi haid dan istihadhah. Tahap kedua merupakan tahap kualitatif yang berfungsi untuk menjelaskan serta memperdalam temuan yang diperoleh pada tahap kuantitatif melalui penggalian pengalaman belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penjelasan tahapan penelitian yang digambarkan bagan memberikan kejelasan alur metodologis dari tahap kuantitatif hingga tahap kualitatif. Bagan tersebut mendukung pelaksanaan penelitian secara sistematis di lapangan serta mengintegrasikan temuan kuantitatif dengan penjelasan kualitatif sehingga

diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media Emaze berbasis kitab *Al Ibanah wal Ifadah* dalam pembelajaran materi haid dan istihadhah.

Pada tahap kuantitatif, penelitian ini menggunakan Pretest–Posttest *Nonequivalent Group Design*, yang termasuk dalam desain kuasi eksperimen.⁸¹ Desain ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tanpa penugasan secara acak, namun kedua kelompok memiliki karakteristik yang relatif sebanding.

Adapun desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (<i>media Emaze - Al Ibanah wal Ifadah</i>)	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₀ (Pembelajaran konvensional - <i>Al Ibanah wal Ifadah</i>)	O ₄

Tabel 3.1. Desain Penelitian Pretest-Posttest

Keterangan:

O₁ / O₃ = Nilai pretest sebelum pembelajaran.

X = Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Emaze.

X₀ = Pembelajaran tanpa media *Emaze*

O₂ / O₄ = Nilai posttest setelah pembelajaran.

Tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap peserta didik dari kelompok eksperimen. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan variasi hasil belajar (tinggi dan rendah).⁸² Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman belajar dan respon siswi terhadap penggunaan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..... 79.

⁸² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 1989), 188.

media Emaze pada materi haid dan istihadhah. Beberapa siswa laki-laki dengan capaian hasil belajar yang baik diwawancarai secara terbatas sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai pemahaman konseptual dan respons terhadap penggunaan media Emaze di kelas campuran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Hulu Sungai tengah, Kalimantan Selatan, yaitu MTsN 1 HST, MTsN 2 HST, MTsN 3 HST, dan MTsN 9 HST.

Keempat madrasah tersebut memiliki karakteristik sistem pembelajaran yang berbeda. MTsN 1 HST dan MTsN 2 HST menerapkan sistem kelas terpisah antara siswa laki-laki dan siswi perempuan, sedangkan MTsN 3 HST dan MTsN 9 HST masih menggunakan sistem kelas campuran. Perbedaan karakteristik ini menjadi pertimbangan metodologis dalam pelaksanaan penelitian. Untuk menjaga konsistensi perlakuan dan meminimalkan potensi bias, penelitian ini memfokuskan analisis hasil belajar pada siswi, baik yang berada di kelas terpisah maupun kelas campuran, sehingga perbedaan sistem kelas tidak menjadi variabel pengganggu utama dalam penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung dari bulan 28 Oktober hingga 28 Desember 2025, yang meliputi tahapan persiapan instrumen, pelaksanaan penelitian, hingga analisis data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VII pada empat Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjadi lokasi penelitian, yaitu MTsN 1 HST, MTsN 2 HST, MTsN 3 HST, dan MTsN 9 HST, yang telah memperoleh materi haid dan istihadhah mata pelajaran fikih. Keempat madrasah tersebut merupakan populasi terjangkau dalam penelitian ini, karena secara langsung terlibat dalam pelaksanaan penelitian.

Beberapa madrasah terdapat pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin. Pada MTsN 1 HST, kelas VII A sampai VII C merupakan kelas peserta didik laki-laki, sedangkan kelas lainnya merupakan kelas perempuan. Demikian pula pada MTsN 2 HST, kelas VII A sampai VII D merupakan kelas laki-laki. Kondisi ini menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian.

Meskipun materi haid dan istihadhah secara khusus berkaitan dengan pengalaman biologis peserta didik perempuan, pada tahap kuantitatif penelitian ini tetap melibatkan siswa laki-laki dan siswi perempuan untuk memperoleh gambaran hasil belajar secara menyeluruh. Sementara itu, pada tahap kualitatif, pendalaman data difokuskan pada siswi sebagai informan penelitian untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan media Emaze

⁸³ Sudaryono, *Educational Research Methodology. Panduan Lengkap : Teori, Aplikasi, Dan Contoh Kasus* (Lentera Ilmu Cendikia, 2014), 134.

dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al-Ibânah wal Ifâdah*.

Adapun jumlah populasi kelas VII pada masing-masing madrasah dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	MTsN 1 HST	VII D sampai VII F	83
2	MTsN 2 HST	VII E sampai VII J	195
3	MTsN 3 HST	VII A sampai VII D	89
4	MTsN 9 HST	VII A sampai VII F	160
Total			527

Tabel. 3.2. Data Populasi Peserta Didik Kelas MTsN Kelas VII

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi dalam penelitian.

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua kelas dalam populasi memiliki kondisi yang sesuai dengan kebutuhan perlakuan penelitian, khususnya terkait kesiapan penggunaan media digital dan kesesuaian materi pembelajaran.⁸⁴

Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi:

- a. Siswa dan siswi kelas VII yang telah memperoleh materi haid dan istihadhah dalam kurikulum fikih.

⁸⁴ Sudaryono, *Educational Research Methodology*.....134.

- b. Bersedia mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi dalam rangkaian kegiatan penelitian.
- c. Memiliki akses pembelajaran yang memungkinkan penggunaan media pembelajaran berbasis digital (media Emaze).

Pemilihan kelas juga mempertimbangkan komposisi peserta didik berdasarkan jenis kelamin, agar pembelajaran materi yang sensitif tetap berlangsung secara efektif dan kondusif.

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih kelas-kelas yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di masing-masing madrasah guna mengetahui efektivitas penggunaan media *Emaze* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, sebagian peserta didik dari kelompok eksperimen dipilih secara *purposive* sebagai informan pada tahap kualitatif untuk diwawancarai secara mendalam mengenai pengalaman belajar, persepsi, serta observasi mereka terhadap penggunaan media *Emaze* pada materi haid dan istihadhah.

Rincian pembagian kelas sampel pada masing-masing madrasah disajikan pada Tabel berikut.

No	Sekolah	Kelas Kontrol	Jumlah	Kelas Eksperimen	Jumlah
1	MTsN 1 HST	VII D	28	VII E	28
2	MTsN 2 HST	VII J	35	VII H	31
3	MTsN 3 HST	VII C	22	VII D	21
4	MTsN 9 HST	VII A	25	VII B	29
Total			110		109
			219		

Tabel. 3.3. Sampel Peserta Didik di MTsN

Kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diukur melalui pretest sebelum perlakuan pembelajaran diberikan. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok sehingga perbedaan hasil belajar yang muncul setelah perlakuan dapat dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah 219 peserta didik, yang terdiri atas 109 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 110 peserta didik pada kelompok kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

1. Desain Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif.⁸⁵ Tahap kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran, sedangkan tahap kualitatif bertujuan untuk memperdalam dan menjelaskan hasil temuan kuantitatif.

2. Prosedur Treatment Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam lima pertemuan dengan materi yang sama pada kedua

⁸⁵ Rian Vebrianto et al., "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology," *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2020): 65.

kelompok, yaitu materi haid dan istihadhah yang bersumber dari Kitab *Al-Ibanah wal Ifadah*.

a. Peran Peneliti dan Guru

Peneliti bertindak sebagai pelaksana langsung pembelajaran (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi perlakuan serta menghindari variasi metode mengajar antar guru yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Guru fikih tetap terlibat dalam proses penelitian sebagai:

- pengampu mata pelajaran yang memberikan izin dan pengantar awal kepada peserta didik
- pengamat (*observer*) selama proses pembelajaran berlangsung
- pemberi informasi awal terkait kondisi dan karakteristik peserta didik

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tetap berada dalam konteks kegiatan belajar mengajar di madrasah, namun perlakuan diberikan secara terkontrol oleh peneliti.

b. Pelaksanaan pada Kelas Eksperimen

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dirancang menggunakan media Emaze berbasis Kitab *Al-Ibanah wal Ifadah* sebagai perlakuan utama. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peserta didik akan diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi haid dan istihadhah.

Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mandiri melalui eksplorasi media Emaze. Materi dalam Emaze akan disusun mencakup materi haid dan istihadhah, dilengkapi dengan

pembahasan studi kasus serta kuis sebagai sarana penguatan pemahaman peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran direncanakan dalam tiga pertemuan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Peneliti akan membuka pembelajaran dengan salam, pengecekan kehadiran, serta apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memperkenalkan media Emaze sebagai sarana utama pembelajaran, termasuk cara mengakses dan menggunakannya.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dirancang dalam tiga pertemuan, yaitu: pertemuan penyajian materi haid dan istihadhah melalui media Emaze, pembahasan studi kasus dan diskusi.

Peserta didik akan diarahkan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui media Emaze, sementara peneliti berperan sebagai fasilitator. Penjelasan materi akan didukung dengan visualisasi, animasi, dan contoh kasus kontekstual. Selain itu, peserta didik akan dilibatkan dalam kegiatan interaktif berupa kuis, diskusi, dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman.

Pembelajaran juga dirancang dapat dilanjutkan di luar kelas melalui akses mandiri terhadap media Emaze.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti akan memfasilitasi refleksi, menyimpulkan materi bersama peserta didik, serta memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari. Pada pertemuan terakhir, peserta didik akan diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah pembelajaran.

c. Pelaksanaan pada Kelas Kontrol

Pada kelompok kontrol, pembelajaran dirancang tanpa menggunakan media Emaze, melainkan menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penggunaan buku teks atau modul berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*.

Materi, waktu, dan tujuan pembelajaran akan disamakan dengan kelas eksperimen untuk menjaga kesetaraan perlakuan, sehingga perbedaan hasil belajar dapat dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran.

Sebelum pembelajaran, peserta didik akan diberikan pretest, dan pada akhir pembelajaran akan diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran direncanakan dalam tiga pertemuan dengan tahapan kegiatan awal, inti, dan akhir yang serupa dengan kelas eksperimen, namun tanpa penggunaan media Emaze.

Rancangan pembelajaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dijabarkan pada BAB IV, dengan kemungkinan adanya penyesuaian teknis sesuai kondisi lapangan.

3. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen tes berupa pretest dan posttest. Tes ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

- a. Pretest diberikan sebelum perlakuan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi haid dan istihadhah.
- b. Posttest diberikan setelah perlakuan pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik, baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan media Emaze maupun pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator dan materi yang relevan dengan kompetensi dasar fikih tentang haid dan istihadhah. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu melalui uji kualitas butir soal yang meliputi uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item dalam mengukur konstruk yang diteliti, uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal keseluruhan butir soal, uji tingkat kesukaran untuk memastikan variasi tingkat kesulitan soal berada pada kategori yang proporsional, serta uji daya beda untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi dan rendah.

4. Data Kualitatif

Tahap kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan setelah tahap kuantitatif sesuai dengan desain *mixed methods* tipe *sequential explanatory*. Data kualitatif dikumpulkan untuk menjelaskan dan memperdalam hasil kuantitatif, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al-Ibânah wal Ifâdah*.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap peserta didik kelompok eksperimen, guru fikih, dan kepala madrasah. Informan peserta didik dipilih secara *purposive* berdasarkan variasi hasil belajar (tinggi dan rendah) untuk memperoleh gambaran pengalaman belajar yang beragam dalam penggunaan media Emaze.

Wawancara difokuskan terutama pada siswi perempuan, mengingat materi haid dan istihadhah berkaitan dengan pengalaman biologis dan praktik ibadah, sedangkan siswa laki-laki dilibatkan secara terbatas sebagai informan pendukung untuk memberikan gambaran umum pembelajaran di kelas.

Wawancara dengan guru fikih bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran, kesulitan dalam mengajarkan materi haid dan istihadhah, serta penggunaan media Emaze dan Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* dalam pembelajaran. Adapun wawancara dengan kepala madrasah bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran digital.

Data kualitatif juga didukung oleh angket yang diberikan kepada peserta didik kelompok eksperimen untuk mengetahui persepsi dan pengalaman belajar terhadap penggunaan media Emaze berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*.

5. Dokumentasi Pendukung

Data utama yang diperoleh melalui tes dan wawancara, penelitian ini juga mengumpulkan data dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat hasil penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bentuk triangulasi data, yaitu untuk meningkatkan keabsahan temuan melalui penguatan dari berbagai sumber data.

Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

a. Modul ajar berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*

Digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Modul ajar ini menunjukkan kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan sumber rujukan kitab, serta memastikan bahwa kedua kelompok memperoleh materi yang setara. Pada kelas eksperimen, modul ajar diintegrasikan dengan penggunaan media Emaze, sedangkan pada kelas kontrol digunakan dalam bentuk pembelajaran konvensional.

b. Catatan observasi pembelajaran

Digunakan untuk mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran pada kedua kelompok, termasuk keterlibatan peserta didik, interaksi pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran di kelas. Data ini berfungsi sebagai pendukung dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

c. Catatan harian (*daily record*) haid dan istihadhah siswi

Digunakan sebagai dokumentasi penerapan materi secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya dalam memahami pola haid dan istihadhah sesuai ketentuan fikih. Catatan ini memberikan gambaran pemahaman aplikatif peserta didik terhadap materi yang dipelajari, namun tidak dianalisis sebagai data utama dalam penelitian.

d. Data demografi peserta didik

Digunakan untuk memberikan gambaran umum subjek penelitian, seperti jumlah peserta didik dan pembagian kelas, serta mendukung analisis deskriptif.

Dokumentasi ini tidak digunakan sebagai data utama dalam pengujian hipotesis, melainkan sebagai data pendukung yang berfungsi untuk memperkuat deskripsi proses penelitian serta membantu interpretasi terhadap temuan kuantitatif dan kualitatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif, yang digunakan secara berurutan sesuai desain *sequential explanatory*. Setiap jenis data memiliki instrumen tersendiri untuk menjamin keterukuran dan kedalaman data yang diperoleh.⁸⁶

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian pada setiap tahap. Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi haid dan

⁸⁶ Creswell Plano Calrk, V.L J. W., *Designing and Conducting Mixed Methods*.....211–214,

istihadhah. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh gambaran pengalaman belajar peserta didik terhadap penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Adapun *daily record* digunakan sebagai dokumentasi pendukung untuk memberikan gambaran kontekstual penerapan materi dalam kehidupan peserta didik.

1. Validasi Media Pembelajaran Emaze

Sebelum digunakan dalam pembelajaran, media Emaze berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* divalidasi melalui *expert judgment* yang melibatkan dua orang validator, yaitu dosen bidang fikih dan dosen bidang teknologi pembelajaran. Validasi ini bertujuan untuk menjamin validitas isi (*content validity*) media sebelum digunakan dalam penelitian.⁸⁷

Proses validasi dilakukan menggunakan lembar penilaian yang memuat aspek kesesuaian isi materi, kejelasan penyajian, kelayakan tampilan visual, serta keterpaduan media dengan tujuan pembelajaran fikih.

Materi dalam Emaze bersumber dari Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* dan disajikan dengan bentuk ringkasan serta terjemahan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik MTs. Proses penyederhanaan materi tetap mempertahankan substansi hukum dan kaidah fikih sebagaimana termuat dalam kitab sumber.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....182.

Pengendalian reduksi makna dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a. Pencantuman rujukan halaman kitab pada setiap submateri utama.
- b. Pemeriksaan kesepadanan makna melalui diskusi dengan ahli fikih.
- c. Mempertahankan istilah-istilah kunci fikih disertai penjelasan kontekstual.
- d. Penyandingan materi dengan rujukan fikih standar yang digunakan di madrasah.

Media Emaze tidak hanya memindahkan isi kitab ke bentuk digital, tetapi menyusun materi secara sistematis dan interaktif melalui visualisasi, navigasi terstruktur, dan latihan soal untuk mendukung pemahaman peserta didik.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen utama pada tahap kuantitatif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi haid dan istihadhah. Tes digunakan dalam bentuk pretest dan posttest dan disusun dengan 25 soal pilihan ganda.

Pretest diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media Emaze dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁸⁸

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..... 116–118.

Penyusunan butir soal mengacu pada Taksonomi Anderson dan Krathwohl dengan distribusi tingkat kognitif meliputi C3 (13 butir), C4 (7 butir), C5 (3 butir), dan C6 (2 butir). Materi tes disesuaikan dengan kompetensi dasar fikih tentang haid dan istihadhah.

Instrumen tes selanjutnya diuji melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26 sebelum digunakan dalam penelitian

No	Indikator Soal	Materi Pokok	Level Kognitif	No. Soal
1	Menentukan batas minimal masa haid	Ketentuan Haid	C3	1
2	Menganalisis perbedaan darah haid dan istihadhah berdasarkan ciri	Haid & Istihadhah	C4	2
3	Menganalisis alasan larangan puasa bagi perempuan haid	Hukum Haid	C4	3
4	Menentukan sikap ketika darah masih keluar di akhir masa haid	Masa Haid	C3	4
5	Menentukan status darah yang keluar melebihi kebiasaan	Istihadhah	C3	5
6	Menjelaskan pengertian istihadhah	Istihadhah	C2	6
7	Menentukan kewajiban ibadah bagi perempuan istihadhah	Hukum Istihadhah	C3	7
8	Menganalisis hukum thawaf bagi perempuan haid	Larangan Haid	C4	8
9	Menentukan kewajiban ibadah setelah berhenti haid sebelum mandi wajib	Thaharah Haid	C3	9
10	Mengidentifikasi adab perempuan saat haid	Adab Haid	C3	10
11	Menganalisis status darah pada kasus darah terputus-putus	Perhitungan Haid	C4	11

No	Indikator Soal	Materi Pokok	Level Kognitif	No. Soal
12	Menganalisis status darah berdasarkan ketentuan minimal masa suci	Masa Suci	C4	12
13	Mengidentifikasi ibadah yang boleh dilakukan saat haid	Larangan & Kebolehan	C3	13
14	Menjelaskan pengertian perempuan mutahayyiroh	Kategori Istihadhah	C2	14
15	Menentukan kewajiban qadha puasa akibat haid	Shalat & Puasa	C3	15
16	Menentukan batas minimal masa suci antara dua haid	Masa Suci	C3	16
17	Mengidentifikasi tanda suci dari haid	Tanda Suci	C3	17
18	Mengidentifikasi kategori perempuan berdasarkan kebiasaan haid	Kategori Haid	C3	18
19	Menganalisis status darah pada perempuan hamil	Haid & Kehamilan	C4	19
20	Menentukan tanda suci sebelum mandi wajib	Thaharah	C3	20
21	Menganalisis perhitungan haid dan istihadhah pada kasus variasi warna darah	Perhitungan Haid	C4	21
22	Menentukan tujuan mempelajari hukum haid dan istihadhah dalam konteks ibadah	Hikmah Pembelajaran	C3	22
23	Menganalisis status darah sebelum usia 9 tahun	Syarat Haid	C4	23
24	Menganalisis perhitungan haid dengan masa suci di tengah	Perhitungan Haid	C4	24
25	Menentukan hukum mempelajari haid dan istihadhah	Hukum Mempelajari	C3	25

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda

Skor hasil belajar peserta didik diinterpretasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk memudahkan analisis tingkat pencapaian peserta

didik.⁸⁹ Adapun batasan kategori dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar penilaian pendidikan dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu: < 60 (rendah), 60–74 (sedang), dan ≥ 75 (tinggi).⁹⁰

3. Instrumen Angket Pengalaman Belajar Kelas Eksperimen

Instrumen angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan pengalaman belajar peserta didik pada kelompok eksperimen terhadap penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap materi haid dan istihadhah.

Angket disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yang memuat pernyataan-pernyataan terkait kemudahan memahami materi, tampilan media, keterlibatan peserta didik, serta persepsi efektivitas pembelajaran. Angket ini hanya diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai.

Meskipun angket berfungsi sebagai data pendukung, instrumen ini tetap diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin kelayakan butir pernyataan sebagai alat pengumpul data.⁹¹ Namun demikian, data angket tidak digunakan sebagai variabel utama maupun dalam pengujian hipotesis, melainkan dianalisis secara deskriptif bentuk persentase, khususnya melalui penggabungan jawaban Setuju dan Sangat Setuju.

⁸⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*.....245–247.

⁹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....121–30.

Data angket pengalaman belajar peserta didik dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif berupa persentase. Pendekatan ini digunakan karena angket tidak berfungsi sebagai variabel utama, melainkan sebagai data pendukung untuk memberikan penjelasan kontekstual dan penguatan terhadap hasil analisis kuantitatif. Desain sequential explanatory, data pendukung dianalisis secara deskriptif tanpa pengujian hipotesis statistik.⁹² Analisis persentase pada angket skala Likert digunakan untuk melihat kecenderungan respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran.⁹³

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Media Emaze membuat pembelajaran lebih menarik dibanding hanya ceramah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya lebih mudah memahami materi haid dan istihadhah dengan bantuan Emaze.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Tampilan Emaze (gambar, warna, quiz) membantu saya lebih fokus belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Quiz interaktif di Emaze membuat saya lebih semangat belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya lebih aktif berdiskusi ketika pembelajaran menggunakan Emaze.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Emaze membantu saya membedakan hukum ibadah antara haid dan istihadhah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Belajar dengan Emaze membuat saya lebih percaya diri dalam memahami contoh kasus.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Penggunaan Emaze sebaiknya diteruskan pada pertemuan berikutnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Materi yang disajikan dalam Emaze mudah dipahami oleh seluruh peserta didik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Penjelasan materi haid dan istihadhah dalam Emaze mudah diikuti dan dipahami.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Contoh-contoh kasus dalam Emaze membantu saya memahami penerapan hukum fikih.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

⁹² Plano Calrk, V.L., *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, 69–71.

⁹³ Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika* (Alfabeta, 2013), 38–

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
12	Pembelajaran menggunakan Emaze membantu saya mengingat materi lebih lama.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Media Emaze memudahkan saya memahami hubungan materi haid dan istihadhah dengan ibadah sehari-hari.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Saya merasa pembelajaran dengan Emaze lebih efektif dibandingkan media pembelajaran biasa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Secara keseluruhan, media Emaze membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi haid dan istihadhah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tabel. 3.5 Angket Emaze Kelas Eksperimen

Berdasarkan pernyataan-pernyataan angket tersebut, instrumen ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengalaman belajar peserta didik dalam menggunakan media Emaze dalam pembelajaran fikih berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*. Data angket berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen angket telah melalui validasi isi (*content validity*) melalui *expert judgment*.⁹⁴ Validasi ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan tujuan penelitian, kejelasan redaksi, serta relevansi angket dalam menggali pengalaman belajar peserta didik terhadap penggunaan media Emaze.

4. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang digunakan untuk menggali pengalaman peserta didik dan kepala madrasah terkait penggunaan media Emaze berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*.

⁹⁴ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 82–83.

Selain peserta didik dan kepala madrasah, guru fikih juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama penggunaan media Emaze. Wawancara terhadap guru dilakukan secara terbatas untuk melengkapi data hasil observasi.

No	Informan	Pertanyaan
1	Peserta Didik	Bagaimana pengalaman kamu belajar materi haid dan istihadhah sebelum dan sesudah menggunakan media Emaze?
		Apakah media Emaze membantu kamu memahami materi haid dan istihadhah? Mengapa?
		Bagian apa dari media Emaze yang paling membantu pemahaman kamu?
		Apakah kamu merasa lebih fokus dan tertarik saat pembelajaran menggunakan Emaze?
		Apakah pembelajaran dengan media ini memudahkan kamu dalam mengerjakan soal?
		Menurut kamu, apakah media Emaze perlu digunakan kembali dalam pembelajaran fikih? Jelaskan.
2	Guru Fikih	Bagaimana kondisi pembelajaran materi haid dan istihadhah sebelum penggunaan media Emaze?
		Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan materi tersebut?
		Bagaimana respon dan keterlibatan peserta didik saat menggunakan media Emaze?
		Apakah terdapat perubahan dalam pemahaman atau hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media Emaze?
		Bagaimana peran Kitab Al-Ibanah wal Ifadah sebagai sumber utama dalam pembelajaran?
		Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan keterbatasan media Emaze dalam pembelajaran fikih?
3	Kepala Madrasah	Bagaimana kebijakan madrasah terkait penggunaan media pembelajaran digital?

No	Informan	Pertanyaan
		Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih?
		Apakah madrasah mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis kitab klasik seperti Al-Ibanah wal Ifadah?

Tabel 3.6 Instrumen Wawancara

5. Instrumen *Daily Record*

Instrumen *daily record* berupa lembar catatan bulanan haid dan istihadhah yang digunakan sebagai dokumentasi pendukung proses pembelajaran selama tiga bulan. Instrumen ini tidak digunakan sebagai data utama penelitian.

1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			

CATATAN BULANAN
BULAN : _____ TAHUN : _____

HAID

Keluar		Berhenti	
Tanggal	Pukul	Tanggal	Pukul

Jumlah= _____ Hari

HAID

Keluar		Berhenti	
Tanggal	Pukul	Tanggal	Pukul

Jumlah= _____ Hari

KETERANGAN WARNA DARAH

1. Hitam		
2. Merah		
3. Coklat		
4. Kuning		
5. Keruh		

ISTIHADHAH

Keluar		Berhenti	
Tanggal	Pukul	Tanggal	Pukul

Jumlah= _____ Hari

JUMLAH HAID		
ISTIHADHAH		
GODHO SHOLAT		
GODHO PUASA		

Gambar 3.2 *Daily Record*

F. Pengujian Instrumen

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Pengujian validitas butir soal dilakukan melalui validitas empiris dengan teknik *Corrected Item–Total Correlation* menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment.

Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

Kriteria validitas ditetapkan dengan ketentuan bahwa butir soal dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar daripada nilai r -tabel atau nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antarbutir soal dalam instrumen tes hasil belajar. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha*, karena instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda dan digunakan untuk mengukur satu konstruk yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *koefisien Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,70$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3. Hasil Uji Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat ukur. Pengujian instrumen dilaksanakan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26 terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Instrumen yang memenuhi kriteria validitas selanjutnya diuji reliabilitasnya.

Adapun hasil uji instrumen penelitian disajikan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Instrumen Tes Hasil Belajar

1) Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas butir soal dilakukan untuk memastikan setiap item mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat melalui validitas empiris dengan teknik *Corrected Item–Total Correlation*, yang menunjukkan kontribusi masing-masing item terhadap skor total instrumen. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.⁹⁵ Item yang memenuhi kriteria tersebut menunjukkan kesesuaian yang baik dalam merepresentasikan konstruk penelitian dan dapat diterapkan pada soal pilihan ganda selama asumsi analisis korelasi terpenuhi.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Badan Penerbit Undip, 2021), 51.

Butir soal	r hitung	r tabel	Validitas
1	0.371	0.349	Valid
2	0.414	0.349	Valid
3	0.414	0.349	Valid
4	0.453	0.349	Valid
5	0.456	0.349	Valid
6	0.371	0.349	Valid
7	0.493	0.349	Valid
8	0.419	0.349	Valid
9	0.371	0.349	Valid
10	0.371	0.349	Valid
11	0.391	0.349	Valid
12	0.439	0.349	Valid
13	0.388	0.349	Valid
14	0.540	0.349	Valid
15	0.413	0.349	Valid
16	0.413	0.349	Valid
17	0.382	0.349	Valid
18	0.651	0.349	Valid
19	0.368	0.349	Valid
20	0.413	0.349	Valid
21	0.615	0.349	Valid
22	0.413	0.349	Valid
23	0.413	0.349	Valid
24	0.481	0.349	Valid
25	0.413	0.349	Valid

Tabel. 3.7 Hasil Uji Validitas Butir soal ($n = 32$; $\alpha 5\%$, r tabel 0,349)

Hasil uji validitas butir soal sebagaimana disajikan pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 32 peserta didik, seluruh butir soal memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan r-tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen tes dalam mengukur konstruk yang sama secara berulang. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, karena instrumen tes terdiri atas beberapa butir soal pilihan ganda yang mengukur satu konstruk yang sama.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, sedangkan nilai antara 0,60–0,69 masih dapat diterima, khususnya dalam penelitian pendidikan dan sosial yang bersifat eksploratif.⁹⁶

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	25

Gambar 3.3. Output Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen	Jumlah Butir Soal	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Soal Fikih	25	0,900	Reliabel

Tabel. 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 untuk 25 butir soal, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.2 dan Tabel 3.8. Nilai

⁹⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....* 60.

tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

3) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui proporsi peserta didik yang mampu menjawab setiap butir soal dengan benar, sehingga dapat diketahui apakah suatu butir soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar. Tingkat kesukaran merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi kualitas instrumen, karena butir soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar cenderung kurang efektif mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.

Indeks tingkat kesukaran dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal dengan jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Secara umum, kriteria tingkat kesukaran soal diklasifikasikan sebagai berikut: ⁹⁷ Secara umum, kriteria tingkat kesukaran soal:

- a. Soal sukar, apabila indeks kesukaran $< 0,30$
- b. Soal sedang, apabila indeks kesukaran berada pada rentang $0,30 - 0,70$
- c. Soal mudah, apabila indeks kesukaran $> 0,70$

⁹⁷ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Rajawali Pers, 2017), 170–80.

No	Indeks Kesukaran	Kategori
1	0.156	sukar
2	0.188	sukar
3	0.188	sukar
4	0.188	sukar
5	0.219	sukar
6	0.156	sukar
7	0.219	sukar
8	0.219	sukar
9	0.156	sukar
10	0.156	sukar
11	0.250	sukar
12	0.469	sedang
13	0.438	sedang
14	0.375	sedang
15	0.656	sedang
16	0.656	sedang
17	0.688	sedang
18	0.875	mudah
19	0.281	sukar
20	0.656	sedang
21	0.500	sedang
22	0.656	sedang
23	0.656	sedang
24	0.688	sedang
25	0.656	sedang

Tabel. 3.9 Tingkat Kesukaran Soal

Hasil uji tingkat kesukaran soal sebagaimana disajikan pada Tabel 3.8 menunjukkan bahwa butir soal memiliki variasi tingkat kesukaran yang mencakup kategori sukar, sedang, dan mudah, dengan dominasi butir soal berada pada kategori sedang. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat kesukaran yang proporsional dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.

4) Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda soal dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu memberikan respons yang berbeda antara kelompok atas dan kelompok bawah, sehingga menjadi indikator penting untuk menilai kualitas butir soal.

Indeks daya beda (D) dihitung dengan membandingkan proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar (P_a) dengan proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar (P_b), yang secara matematis dirumuskan sebagai $D = P_a - P_b$.⁹⁸

Kriteria penilaian daya beda soal diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori:⁹⁹

- a. Sangat baik, apabila $D > 0,40$
- b. Baik, apabila D berada pada rentang 0,30–0,39
- c. Cukup, apabila D berada pada rentang 0,20–0,29
- d. Buruk, apabila $D < 0,20$

⁹⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.....211–213.

⁹⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*..... 226–228.

No	PA	PB	D	Kategori
1	0.31	0.00	0.31	Baik
2	0.44	0.00	0.44	Sangat Baik
3	0.44	0.00	0.44	Sangat Baik
4	0.44	0.00	0.44	Sangat Baik
5	0.44	0.00	0.44	Sangat Baik
6	0.38	0.00	0.38	Baik
7	0.44	0.00	0.44	Sangat Baik
8	0.44	0.03	0.41	Sangat Baik
9	0.41	0.00	0.41	Sangat Baik
10	0.41	0.00	0.41	Sangat Baik
11	0.41	0.00	0.41	Sangat Baik
12	0.47	0.09	0.38	Baik
13	0.44	0.09	0.34	Baik
14	0.44	0.06	0.38	Baik
15	0.44	0.06	0.38	Baik
16	0.44	0.06	0.38	Baik
17	0.44	0.09	0.34	Baik
18	0.50	0.19	0.31	Baik
19	0.31	0.09	0.22	cukup
20	0.44	0.13	0.31	Baik
21	0.47	0.13	0.34	Baik
22	0.44	0.13	0.31	Baik
23	0.44	0.13	0.31	Baik
24	0.47	0.13	0.34	Baik
25	0.44	0.13	0.31	Baik

Tabel. 3.10 Hasil Uji Daya Soal

Hasil uji daya beda soal sebagaimana disajikan pada Tabel 3.9 menunjukkan bahwa dari 25 butir soal yang dianalisis, terdapat 9 butir soal dengan daya beda sangat baik, 15 butir soal dengan daya beda baik, dan 1 butir soal dengan daya beda cukup. Tidak ditemukan butir soal dengan daya beda rendah maupun negatif.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar butir soal memiliki kemampuan yang efektif dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah. Dengan demikian, seluruh butir soal

dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian tanpa memerlukan penghapusan maupun revisi butir soal.

b. Hasil Uji Instrumen Angket Pengalaman Menggunakan Media Emaze

Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen angket pengalaman belajar peserta didik terlebih dahulu diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir pernyataan dalam angket mampu mengukur pengalaman belajar peserta didik secara tepat dan konsisten.

1) Uji Validitas Instrumen Angket

No	Kode Soal	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Soal 1	0,489	0,349	0,004	Valid
2	Soal 2	0,232	0,349	0,201	Tidak Valid
3	Soal 3	0,746	0,349	0,000	Valid
4	Soal 4	0,584	0,349	0,000	Valid
5	Soal 5	0,165	0,349	0,367	Tidak Valid
6	Soal 6	0,495	0,349	0,004	Valid
7	Soal 7	0,725	0,349	0,000	Valid
8	Soal 8	0,198	0,349	0,276	Tidak Valid
9	Soal 9	0,628	0,349	0,000	Valid
10	Soal 10	0,661	0,349	0,000	Valid
11	Soal 11	0,659	0,349	0,000	Valid
12	Soal 12	0,748	0,349	0,000	Valid
13	Soal 13	0,596	0,349	0,000	Valid
14	Soal 14	0,529	0,349	0,002	Valid
15	Soal 15	0,427	0,349	0,015	Valid

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Angket

Keterangan:

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (0,349) dan nilai signifikansi < 0,05.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 butir pernyataan angket pengalaman belajar dengan jumlah responden (N) sebanyak 32 peserta didik,

diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 12 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dinyatakan valid.

Adapun tiga butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 2, 5, dan 8, karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, butir pernyataan tersebut tidak digunakan dalam analisis deskriptif pada tahap penelitian utama.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	12

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen angket pengalaman belajar peserta didik menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh data responden sebanyak 32 peserta didik (100%) dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang dikeluarkan (*excluded*), sehingga seluruh data dapat digunakan dalam analisis reliabilitas instrumen.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,860 dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 12 item. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas batas minimal reliabilitas yang ditetapkan ($\alpha \geq 0,60$), bahkan melampaui kriteria reliabilitas baik ($\alpha \geq 0,80$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pengalaman belajar peserta didik memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Data angket selanjutnya dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk menggambarkan pengalaman belajar peserta didik kelas eksperimen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan *mixed methods* desain *sequential explanatory*, yaitu analisis data kuantitatif yang dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis data kualitatif sebagai pendukung dan penjelas hasil kuantitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Emaze berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan pembelajaran.

Tahapan analisis data kuantitatif meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov–Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$.¹⁰⁰ Hasil uji normalitas ini menjadi dasar dalam penentuan penggunaan uji statistik parametrik atau non-parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antar kelompok penelitian. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *uji Levene* melalui bantuan perangkat lunak SPSS.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik *Independent Sample T-Test*. Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann–Whitney U Test* sebagai alternatif uji parametrik.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, revisi, 33 (Alfabeta, 2025), 91–94.

d. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Dilakukan menggunakan N-Gain dengan rumus:

$$g = \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Interpretasi nilai N-Gain:

$g \geq 0,70 \rightarrow$ Tinggi

$0,30 \leq g < 0,70 \rightarrow$ Sedang

$g < 0,30 \rightarrow$ Rendah

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari angket pengalaman belajar peserta didik kelas eksperimen, data demografis, serta lembar pencatatan harian (*daily record*) haid dan istihadhah.

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam menggunakan media Emaze. Penyajian data disusun dengan bentuk tabel ringkasan dan narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan gambaran kontekstual, memperkuat interpretasi hasil kuantitatif, serta menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan, tanpa dianalisis sebagai variabel utama penelitian.

H. Pertimbangan Etis Penelitian

Penelitian ini memperhatikan berbagai pertimbangan etis mengingat topik yang dikaji berkaitan dengan materi haid dan istihadhah yang bersifat sensitif bagi peserta didik. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah memperoleh izin

dari pihak madrasah serta persetujuan dari guru mata pelajaran fikih yang bersangkutan.

Identitas peserta didik dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama pribadi dalam proses pengumpulan maupun pelaporan data penelitian. Peserta didik berpartisipasi pada kegiatan penelitian bersifat sukarela dan tidak mempengaruhi penilaian akademik mereka di kelas.

Proses pengumpulan data, khususnya pada tahap wawancara dan pencatatan pengalaman belajar, dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan dan privasi peserta didik. Pertanyaan yang diajukan difokuskan pada pemahaman konsep fikih dan pengalaman belajar peserta didik tanpa menyinggung pengalaman pribadi yang bersifat sensitif.

I. Jadwal Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang diperlukan guna mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian di lokasi. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi pembelajaran, Modul Ajar, angket emaze, serta soal evaluasi formatif. Setelah seluruh perangkat penelitian siap, selanjutnya disusun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian berada di empat madrasah dengan jarak tempuh yang bervariasi, ada yang relatif dekat dan ada pula yang berjauhan. Oleh karena itu, peneliti menyusun alur dan jadwal pelaksanaan penelitian secara bertahap agar kegiatan penelitian dapat berjalan efektif dan efisien.

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Selasa, 28 Oktober 2025	08.00 - selesai	Uji coba angket dan soal
2	Rabu, 29 Oktober 2025	08.00 - selesai	Menyerahkan surat pengantar penelitian ke Kementerian Agama dan ke empat madrasah (MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, MTsN 9)
3	Kamis, 30 Oktober 2025	09.00 – 10.35 11.15 – 12.35 13.30 – 14.50	1. Pretest kelas VII C (kelas kontrol) 2. Pretest Kelas VII D (kelas eksperimen) MTsN 3 HST 3. Pretest kelas VII H (kelas eksperimen) MTsN 2 HST
4	Senin, 3 November 2025	08.10 – 09.30 11.05 – 12.25	1. Pretest kelas VII D (kelas kontrol) 2. Pretest kelas VII E (kelas eksperimen) MTsN 1 HST
5	Selasa, 4 November 2025	07.30 – 08.50 10.25- 11.45	1. Pretest kelas VII A (kelas kontrol) 2. Pretest kelas VII B (kelas eksperimen) MTsN 9 HST
6	Rabu, 5 November 2025	10.30 – 11.50	1. Pretest kelas VII J (kelas kontrol) MTsN 2 HST
7	Kamis, 6 November 2025	09.00– 10.35 11.15 – 12.35 13.30– 14.50	1. Pembelajaran 1 kelas VII C (kelas kontrol) 2. Pembelajaran 1 kelas VII D (kelas eksperimen) MTsN 3 HST 3. Pembelajaran 1 kelas VII H (kelas eksperimen) MTsN 2 HST

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
8	Senin, 10 November 2025	08.10 – 09.30 11.05– 12.25	1.Pembelajaran 1 kelas VII D (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 1 kelas VII E (kelas eksperimen) MTsN 1 HST
9	Selasa, 11 November 2025	07.30 – 08.50 10.25- 11.45	1.Pembelajaran 1 kelas VII A (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 1 kelas VII B (kelas eksperimen) MTsN 9 HST
10	Rabu, 12 November 2025	10.30– 11.50	1.Pembelajaran 1 kelas VII J (kelas kontrol) MTsN 2 HST
11	Kamis, 13 November 2025	09.00– 10.35 11.15 – 12.35 13.30– 14.50	1.Pembelajaran 2 kelas VII C (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 2 kelas VII D (kelas eksperimen) MTsN 3 HST 3.Pembelajaran 2 kelas VII H (kelas eksperimen) MTsN 2 HST
12	Senin, 17 November 2025	08.10 – 09.30 11.05– 12.25	1.Pembelajaran 2 kelas VII D (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 2 kelas VII E (kelas eksperimen) MTsN 1 HST
13	Selasa, 18 November 2025	07.30 – 08.50 10.25- 11.45	1.Pembelajaran 2 kelas VII A (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 2 kelas VII B (kelas eksperimen) MTsN 9 HST

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
14	Rabu, 19 November 2025	08.10 – 09.30 11.05– 12.25	1.Pembelajaran 2 kelas VII J (kelas kontrol) MTsN 2 HST
15	Kamis, 20 November 2025	09.00 – 10.35 11.15 – 12.35 13.30– 14.50	1.Pembelajaran 3 kelas VII C (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 3 kelas VII D (kelas eksperimen) MTsN 3 HST 3.Pembelajaran 3 kelas VII H (kelas eksperimen) MTsN 2
16	Senin, 24 November 2025	08.10 – 09.30 11.05– 12.25	1.Pembelajaran 3 kelas VII D (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 3 kelas VII E (kelas eksperimen) MTsN 1 HST
17	Selasa, 25 November 2025	07.30 – 08.50 10.25- 11.45	1.Pembelajaran 3 kelas VII A (kelas kontrol) 2.Pembelajaran 3 kelas VII B (kelas eksperimen) MTsN 9 HST
18	Rabu, 26 November 2025	08.10 – 09.30 11.05– 12.25	1.Pembelajaran 3 kelas VII J (kelas kontrol) MTsN 2 HST
19	Kamis, 27 November 2025	09.00 – 10.35 11.15 – 12.35 13.30– 14.50	1.Posttest / formatif kelas VII C (kelas kontrol) 2.Posttest / formatif kelas VII D (kelas eksperimen) MTsN 3 HST 3.Posttest / formatif kelas VII H (kelas eksperimen) MTsN 2

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
20	Senin, 1 Desember 2025	08.10 – 09.30	1. Posttest / formatif kelas VII D (kelas kontrol)
		11.05– 12.25	2. Posttest / formatif kelas VII E (kelas eksperimen) MTsN 1 HST
21	Selasa, 2 Desember 2025	07.30 – 08.50	1. Posttest / formatif kelas VII A (kelas kontrol)
		10.25- 11.45	2. Posttest / formatif kelas VII B (kelas eksperimen) MTsN 9 HST
22	Rabu, 3 Desember 2025	08.10 – 09.30	1. Posttest / formatif kelas VII J (kelas kontrol)
		11.05– 12.25	MTsN 2 HST

Tabel 3.13 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MTsN

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan hanya pada tahap kuantitatif, sesuai dengan pendekatan *mixed methods* desain *sequential explanatory*. Tahap kualitatif digunakan untuk memperjelas dan menafsirkan hasil temuan kuantitatif.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran Emaze berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar materi haid dan istihadhah.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran Emaze berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar materi haid dan istihadhah.